

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* sebagai variabel terikat (*dependent*), asset pajak tangguhan dan beban pajak kini sebagai variabel bebas (*independent*). Sementara, subjek dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Yang dimaksud dengan deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun gejala peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Jenis data yang akan dikumpulkan berupa data sekunder dan bersifat kuantitatif. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini agar data dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kokoh. Data kuantitatif digunakan untuk menetapkan tingkat penggunaan dana dari suatu kegiatan usaha. Metode ini digunakan karena peneliti berusaha mengetahui seberapa besar

pengaruh antara variabel asset pajak tangguhan, discretionary accrual dan beban pajak kini terhadap kinerja keuangan.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

a. Definisi Konseptual

Capital adequacy ratio menurut Bank Indonesia (Nomor 9/13/PBI/2007) menjelaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio* adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontingen dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar.

b. Definisi Operasional

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan analisis *Solvabilitas* untuk mendukung kegiatan-kegiatan bank serta secara efisien dan mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan serta apakah kekayaan bank semakin besar atau semakin kecil. Rasio ini membandingkan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko yang dimiliki perusahaan. Dinyatakan oleh rumus sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Asset pajak tangguhan

a. Definisi Konseptual

Asset pajak tangguhan (*differed tax asset*) adalah jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan (*recovered*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang telah dikurangkan dan sisa kerugian yang dapat dikompensasikan.

b. Definisi Operasional

Asset pajak tangguhan dapat terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dibanding beban menurut undang-undang pajak. Asset pajak tangguhan ini yaitu jumlah pajak penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian.

3.3.2.2 Beban Pajak Kini

a. Definsi Knseptual

Beban pajak kini adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang atas penghasilan kena pajak pada satu periode. Besarnya dihitung dari penghasilan kena pajak yang sebelumnya telah memperhitungkan adanya beda tetap sekaligus beda waktu, dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku.

b. Definisi Operasional

Adanya perbedaan antara prinsip akuntansi dengan aturan perpajakan akan menimbulkan suatu selisih yang mencakup komponen beda waktu dan beda tetap.

$$\text{Beban Pajak Kini} = \text{Penhasilan Kena Pajak} \times \text{Tarif Pajak}$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara pengambilan data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan selama 2 tahun terakhir. Dari laporan tahunan tersebut akan dicari data asset pajak tangguhan, beban pajak kini dan *Capital Adequacy Ratio* pada industri perbankan yang terdaftar di BEI.

3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu penelitian (tahun 2010-2011).

3.5.2 Sampel

Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*, dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Industri perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu penelitian (tahun 2010-2011), dan tidak *delisting* selama kurun waktu penelitian tersebut.
2. Tersedia data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (tahun 2010-2011).

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 17 bank. Adapun bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat secara lebih jelas dalam tabel berikut ini

Tabel 3.1
Daftar Sampel Bank

NO	NAMA PERUSAHAAN
1	BANK NEGARA INDONESIA Tbk
2	BANK CENTRAL ASIA Tbk
3	BANK INTERNATIONAL INDONESIA Tbk
4	BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
5	BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk
6	BANK BUKOPIN Tbk
7	BANK CIMB NIAGA Tbk
8	BANK DANAMON Tbk
9	BANK EKONOMI RAHARJA Tbk
10	BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
11	BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
12	BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk
13	BANK OCBC NISP Tbk
14	BANK PAN INDONESIA Tbk
15	BANK PERMATA Tbk
16	BANK SWADESI Tbk
17	BANK KESAWAN Tbk

Sumber : Data diolah Sendiri, 2012

3.6 Metode Analisis

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik sebelum menguji hipotesis menggunakan analisis regresi. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Kolgomorov-Smirnov Z dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, jika P value $> 5\%$ maka data dianggap normal. Uji ini berguna untuk melihat apakah data telah berdistribusi normal atau tidak. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal. Dasar pengambilan keputusannya (Ghozali) adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak pada semua data dapat diterapkan regresi. Pengujian yang dilakukan adalah uji Multikolinieritas, uji Heteroskedastisitas, dan uji Autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas.

Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (a) Nilai *tolerance* dan lawannya (b) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* > 0.1 atau sama dengan nilai $VIF < 10$.

Adapun dasar pengambilan keputusan:

Jika $VIF > 10$ atau *tolerance* $< 0,1$, maka terjadi multikolinieritas.

Jika $VIF < 10$ atau *tolerance* $> 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* untuk semua pengamatan pada model regresi, maka disebut heteroskedastisitas (Priyatno,

2008). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji Spearman rank. Uji Spearman rank dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen..

Dalam pengambilan keputusan dapat dilihat dari koefisien parameter, yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0.05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probabilitas signifikansinya dibawah 0.05 maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Uji Durbin-Watson (uji DW).

Tabel 3.2
Kriteria Uji Durbin-Watson

No	Kriteria	Keputusan
1	$(4-d_l) < \text{nilai DW} < 4$	Terjadi Autokorelasi
2	$0 < DW < d_l$	Terjadi Autokorelasi
3	$2 < DW < (4-d_u)$	Tidak Terdapat Autokorelasi
4	$d_u < DW < 2$	Tidak Terdapat Autokorelasi
5	$d_l \leq DW \leq d_u$	<i>Grey Area</i> , Keputusan ditentukan oleh peneliti
6	$4-d_u \leq DW \leq 4-d_l$	<i>Grey Area</i> , Keputusan ditentukan oleh peneliti

Sumber : Data diolah Sendiri, 2012

Nilai D_u dan D_L dapat diperoleh dari table statistik Durbin-Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

3.6.3 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan metode regresi linear berganda, koefisiensi deterninasi, uji signifikansi simultan (Uji statistik F), uji signifikan parameter individual (Uji statistik t).

3.6.3.1 Analisis Regresi

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Toleransi kesalahan (α) yang ditetapkan sebesar 5% dengan signifikansi sebesar 95% dan persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y : *Capital Adequacy Ratio*

X₁ : *Asset pajak tangguhan*

X₂ : *Beban Pajak Kini*

a : intercept (konstanta)

b : koefisien regresi

e: error

3.6.3.2. Uji Anova (F-test)

Uji simultan (uji. F) digunakan untuk menunjukkan semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Selain itu, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Tahapan yang harus dilakukan untuk melakukan uji F adalah:

- a. Menyusun hipotesa nol dan hipotesa alternatifnya.
- b. Menentukan taraf signifikan sebesar 5%.
- c. Menentukan F.tabel dan F.hitung.
- d. Menentukan hasil keputusan. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H₀ diterima tetapi apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H₀ ditolak.

3.6.3.3. Uji Parsial (Uji.t)

Uji parsial atau individual (uji.t) digunakan untuk menguji apakah secara individu (parsial) suatu variabel bebas berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Tahapan yang harus dilakukan untuk melakukan uji.t adalah:

- a. Menyusun hipotesa nol dan hipotesa alternatifnya.
- b. Menentukan taraf signifikan sebesar 5%.
- c. Menentukan t.tabel dan t.hitung.
- d. Menentukan hasil keputusan. Apabila $t.\text{hitung} \leq t.\text{tabel}$ maka H_0 diterima tetapi apabila $t.\text{hitung} > t.\text{tabel}$ maka H_0 ditolak.

3.6.3.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketetapan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel bebas menerangkan atau menjelaskan variabel